



Keterangan Dasar Tentang Alkitab

Alkitab ditulis untuk segala macam manusia — muda dan tua, tidak terpelajar dan terpelajar, kaya dan miskin. Alkitab adalah pedoman rohani untuk mengajar orang bagaimana mereka dapat diselamatkan dan mengetahui rencana Allah bagi mereka. Alkitab mengatakan:

Sebab segala sesuatu yang ditulis dahulu (di dalam Alkitab) telah ditulis untuk menjadi pelajaran bagi kita, supaya kita teguh berpegang pada pengharapan oleh ketekunan dan penghiburan dari Kitab Suci (Roma 15:4).

Dengan demikian, masing-masing orang dapat berhubungan sendiri dengan Alkitab.

Kita dapat menerima berkat dan petunjuk ketika membaca Alkitab, meskipun kita tidak mengerti segala sesuatu. Akan tetapi sukacita penuh yang datang dari pengetahuan Alkitab hanya dapat dialami bila kita mempelajarinya dengan tekun. Karenanya, kita memerlukan beberapa keterangan dasar. Dalam pelajaran ini kita akan belajar tentang penulisan Alkitab, ide-ide yang pokok, kesatuan, dan pembagiannya.



Dalam pelajaran ini saudara akan mempelajari . . .

Para Penulis Alkitab

Pengilhaman

Kekuasaan

Penyampaian Berita Alkitab

Kesatuan Alkitab

Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru

Wahyu Allah Diberikan Secara Bertahap

Pelajaran ini akan menolong saudara . . .

- Menguraikan bagaimana Alkitab dituliskan dan diteruskan kepada kita.
- Menguraikan tema pokok dan susunan Alkitab.

PARA PENULIS ALKITAB

Tujuan 1. *Meneguhkan kebenaran Firman Allah dengan menyebutkan dua ciri khas Alkitab.*

Pengilhaman

Kira-kira 40 orang menuliskan Alkitab selama jangka waktu kurang lebih 1600 tahun. Karena begitu banyak penulis dan keadaan yang berbeda-beda terlibat dalam penulisannya, seharusnya Alkitab sama sekali tidak mempunyai kesatuan. Akan tetapi suatu kekuatan *ilahi* telah memimpin seluruh penulisan itu. Dengan jelas Alkitab mengatakan kepada kita bahwa kekuatan itulah Allah. Allah *mengilhami* para penulis untuk menulis tentang hubungan-Nya dengan manusia.

Pengilhaman, berhubungan dengan penulisan Alkitab, sesungguhnya adalah tindakan “menghirup” Roh Allah untuk memimpin pikiran para penulis. Hal ini mudah dimengerti kalau kita mengingat bahwa Allah menciptakan manusia dari debu dan memberinya hidup dengan menghembuskan nafas hidup ke dalam lubang hidungnya.

Ada beberapa sarjana yang berusaha meyakinkan kita, bahwa meskipun Alkitab berisi kebenaran Allah, ia juga berisi kesalahan-kesalahan. Yang lain menerangkan bahwa bagian-bagian Alkitab itu menjadi Firman Allah yang diilhamkan kepada setiap orang ketika Allah berbicara kepadanya melalui kata-kata bagian Alkitab yang khusus itu. Ada lain lagi yang menerangkan bahwa Allah mendiktekan Alkitab itu, kata demi kata, kepada orang-orang yang menulisnya tanpa memikirkan kata-katanya. *Semuanya itu adalah pikiran yang salah mengenai pengilhaman.*

Alkitab mengatakan, “*Segala tulisan yang diilhamkan Allah . . .*” (II Timotius 3:16). Dan dalam II Petrus 1:21 kita membaca,

Sebab tidak pernah nubuat dihasilkan oleh kehendak manusia, tetapi oleh dorongan Roh Kudus orang-orang berbicara atas nama Allah.

Jika kita menerima sebagian Firman sebagai kebenaran, maka kita harus menerima seluruh Firman itu sebagai kebenaran.

Kita juga tidak dapat mengatakan bahwa para penulis itu seperti mesin saja yang tidak mempunyai kebebasan untuk memilih. Meskipun ada beberapa yang tidak mengerti sepenuhnya apa yang mereka tuliskan, terutama mengenai nubuat-nubuat yang belum digenapi, ada yang lain yang mempelajari pokok beritanya. Bahkan mereka menulis tentang pengalaman pribadi mereka. Mereka semuanya mendapatkan wahyu khusus dari Allah. Paulus menyebut hal ini:

Bagaimana rahasia-Nya dinyatakan kepadaku dengan wahyu, . . . pada zaman angkatan-angkatan dahulu tidak dibicarakan kepada anak-anak manusia, tetapi yang sekarang dinyatakan di dalam Roh kepada rasul-rasul dan nabi-nabi-Nya yang kudus (Efesus 3:3-5).

Roh Kudus-Nya tetap meneguhkan Firman Allah sebagai kebenaran.

Kekuasaan

Kata-kata dalam Alkitab, seperti yang dituliskan pertama kalinya oleh para penulisnya, adalah kata-kata yang paling tepat bagi tujuan Allah. Karena kata-kata itu diilhamkan oleh Allah, maka kita dapat mempercayainya. Perkataan itu selamanya benar. Firman Allah tidak pernah gagal.

Alkitab sudah lengkap. Sebagai Firman Allah, Alkitab tidak memerlukan apa-apa lagi. Tak ada suatu pun yang dapat perlu ditambahkan kepada kata-kata Alkitab, dan tidak ada sesuatu pun yang perlu dihilangkan.

Karena Alkitab adalah benar, lengkap dan diilhamkan oleh Allah, ahli-ahli Alkitab mengatakan bahwa Alkitab mempunyai "kekuasaan". Bahkan orang banyak yang mendengarkan pengajaran Yesus mengakui adanya urapan ilahi. Mereka mengatakan bahwa Yesus tidak sama seperti guru-guru lain, karena Dia mengajar dengan penuh kuasa (Matius 7:29). Tiga arti utama dari kata *kekuasaan* adalah: kebenaran yang mutlak, pernyataan atau undang-undang resmi, dan kuasa untuk memberi perintah. Firman Allah mempunyai kekuasaan atau kewibawaan di ketiga bidang ini. Alkitab menyatakan kebenaran tentang Allah. Itulah rencana penebusan yang resmi bagi sekalian manusia. Juga Alkitab mempunyai kekuasaan untuk mengubah kehidupan orang-orang yang menaati perintah-perintahnya.

Jika kita menerima kekuasaan Firman Allah, kita dapat mempelajarinya dengan pengertian yang lebih dalam. Kita tidak lagi sekedar mengatakan bahwa Allah adalah Firman Allah, lalu melupakannya; tetapi kita akan menanggapinya sebagai Firman Allah yang *nyata dan hidup*, yang mengubah kehidupan kita. Ketika kita mengerti ajarannya, kita akan menerimanya tanpa ragu-ragu. Paulus sangat bersyukur jemaat Tesalonika menerima berita Allah "bukan sebagai perkataan manusia, tetapi . . . sebagai Firman Allah" (I Tesalonika 2:13).

Kita dapat mengandalkan kekuasaan Alkitab. Kita dapat percaya bahwa janji-janji Allah itu sungguh adanya dan menuntutnya bagi hidup kita. Sukacita dan kedamaian-Nya akan menyusul. Lalu kita dapat menaati Firman itu sepenuhnya. Ketika kita mempelajari Firman itu, kita berada di hadirat Allah. Kita seolah-olah mendengarkan Dia berbicara langsung kepada kita melalui kata-kata Alkitab.





Yang Harus Saudara Kerjakan

Sempurnakan kalimat berikut dengan kata atau kata-kata yang tepat.

- 1** Supaya kita dapat mengerti Alkitab, kita harus menyadari bahwa Alkitab ditulis dengan ilahi.
- 2** Karena Alkitab itu benar, maka perkataannya penuh dengan

Lingkari setiap huruf di depan kata-kata yang menyempurnakan kalimat berikut dengan tepat. Setiap kalimat mungkin mempunyai lebih dari satu jawaban yang benar.

- 3** Kita mengenali pengilhaman Alkitab melalui
 - a) kata-katanya sendiri.
 - b) sifat-sifat sasteranya.
 - c) pekerjaan Roh Kudus.
- 4** Kekuasaan Alkitab terlihat dari
 - a) kebenarannya yang mutlak.
 - b) kuasanya untuk mengubah kehidupan.
 - c) beratus-ratus buku tafsiran.

Cocokkan jawaban yang tercantum pada bagian akhir pelajaran ini.



PENYAMPAIAN BERITA ALKITAB

Tujuan 2. *Menceritakan bagaimana Alkitab dituliskan dan diberi nama.*

Untuk waktu yang lama tidak ada wahyu tertulis dari Allah kepada manusia. Namun demikian Allah berfirman kepada manusia dan memimpin mereka dalam banyak tindakan mereka. Firman Allah datang secara langsung kepada setiap orang itu. Misalnya, Allah memanggil Abraham dan mengatakan kepadanya, bahwa melalui dia dan keturunannya (bangsa Ibrani), seluruh dunia akan diberkati. Dari bangsa itu Allah memilih orang-orang tertentu untuk menuliskan wahyu-Nya. Kami akan menerangkan bagaimana Alkitab dituliskan dan diteruskan atau diberikan kepada kita.

Allah memberi ilham kepada Musa untuk menuliskan wahyu yang akan menerangkan ciptaan dunia ini dan memberikan hukum, janji serta nubuat Allah. Maka Musa menuliskan seperangkat buku yang ditambah lagi dengan tulisan-tulisan lain hamba-hamba Allah yang kudus.

Penulis-penulis ini menuliskan kitab-kitab Alkitab di atas batu, loh tanah liat, kulit dan gulungan perkamen. Sekarang tulisan-tulisan pertama ini sudah tidak ada. Allah bisa saja mengawetkan tulisan-tulisan itu. Tetapi seandainya Dia melakukan hal itu, kemungkinan besar manusia akan menyembah gulungan perkamen atau loh batu tersebut. Kita harus menyembah Allah saja, bukan tempat atau benda yang mengingatkan kita akan Allah.

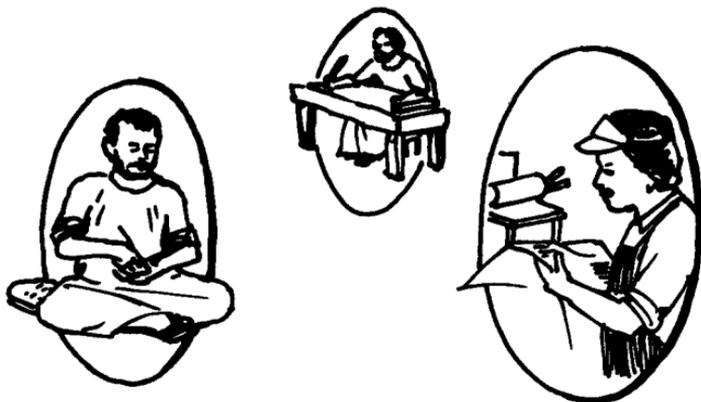
Karenanya, Allah menuntun orang-orang yang bijaksana dan setia untuk menjalin semua buku Alkitab. Banyak juga salinan yang sesuai dengan naskah aslinya yang masih ada sekarang ini. Salinan-salinan itu tersebar di banyak museum dan perpustakaan di seluruh dunia.

Selama bertahun-tahun buku-buku dalam Alkitab disebut "Kitab-kitab". Kata "Alkitab" berasal dari kata Yunani

biblia yang berarti “kitab”. Kemudian Alkitab terkenal sebagai “Kitab” itu, berkaitan dengan bahasa Yunani. Dengan demikian, arti nama “Alkitab” adalah baik sekali karena ke-66 buah buku yang membentuk Kitab Suci.

Ahli-ahli Alkitab telah memeriksa dan menerima Alkitab sebagai Firman Allah yang diilhami. Sebenarnya, mereka menyebut kitab-kitab Alkitab sebagai “kanon”. Kata *kanon* dahulu berarti suatu alat yang dipakai untuk membuat garis lurus atau ukuran yang tepat. Kanon itu sudah lengkap. Ada tulisan-tulisan kuno lainnya tentang Allah, tetapi tulisan itu tidak diilhami. Itu tidak termasuk wahyu Allah kepada kita.

Allah ingin agar kita mengerti berita-Nya. Dia menyuruh penulis Perjanjian Lama memakai bahasa Ibrani supaya bangsa Ibrani dapat mengertinya. Para penulis Perjanjian Baru memakai bahasa Yunani yang merupakan bahasa yang lazim pada zaman Yesus.



Firman Allah ditulis dalam berbagai cara.

Sekarang, hanya beberapa orang yang mengerti bahasa Yunani dan bahasa Ibrani. Tetapi orang-orang yang percaya Allah telah menterjemahkan Alkitab ke dalam lebih dari 1300 bahasa. Ada beberapa bahasa yang mempunyai beberapa macam terjemahan sehingga setiap orang dapat mengerti berita Alkitab. Biasanya kita menemukan susunan kata yang berlainan dalam berbagai terjemahan, tetapi beritanya tetap sama.



Yang Harus Saudara Kerjakan

Lingkarilah huruf di depan kata-kata yang menyempurnakan kalimat berikut dengan tepat.

- 5** Dalam bahasa modern kata "Alkitab" berarti
 - a) Kitab itu.
 - b) kitab-kitab Yunani.
- 6** Alkitab diterjemahkan ke dalam lebih dari 1300
 - a) buku.
 - b) bahasa.
- 7** Kitab-kitab Alkitab disebut kanon, karena
 - a) diterima sebagai Firman Allah yang diilhamkan.
 - b) dituliskan oleh 66 orang.
- 8** Sekarang ini kita memiliki Alkitab, karena
 - a) dituliskan pada batu padat.
 - b) Allah memimpin orang-orang bijaksana untuk menyalin tulisan-tulisan itu.
 - c) Allah mengawetkan loh tanah liat dan gulungan perkamen.



KESATUAN ALKITAB

Tujuan 3. *Mengenali faktor-faktor utama yang menciptakan kesatuan dalam Alkitab.*

Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru

Ke-66 kitab Alkitab dibagi dalam Perjanjian Lama dengan 39 buku dan Perjanjian Baru dengan 27 buku. Namun semuanya merupakan satu kitab, satu sejarah, satu cerita. Ide pokok dari setiap buku adalah rencana Allah bagi penebusan manusia. Perjanjian Lama menubuatkan apa yang akan terjadi dalam Perjanjian Baru. Perjanjian Baru menerangkan dan menggenapi Perjanjian Lama. Demikianlah keduanya bekerja sama dalam kesatuan, karena keduanya dituliskan dengan ilham Roh Kudus.

Tokoh inti dalam kedua Perjanjian itu adalah Kristus. Setiap kitab menunjukkan Dia dalam cara yang khusus. Misalnya, Kejadian menunjukkan Kristus sebagai Pencipta; Keluaran menunjukkan Dia sebagai Penebus. Kitab Samuel, Raja-raja dan Tawarikh menunjukkan Dia sebagai raja dan Yesaya menunjukkan Dia sebagai Mesias. Matius, Markus, Lukas dan Yohanes menunjukkan Kristus sebagai Mesias yang dijanjikan, Hamba Allah, Anak Manusia, dan Anak Allah. Sementara saudara mempelajari setiap kitab itu, berusaha untuk melihat bagaimana Kristus ditunjukkan.

Kata *perjanjian* berarti "persetujuan". Perjanjian Lama menyatakan persetujuan Allah dengan manusia tentang keselamatannya sebelum kedatangan Kristus. Persetujuan itu didasarkan atas *hukum Taurat* yang diberikan oleh Allah kepada Musa untuk dituliskan. Perjanjian Baru adalah persetujuan Allah dengan manusia setelah Kristus datang. Ini didasarkan atas *kasih karunia* Allah, yaitu kasih-Nya yang menyeluruh dan sempurna kepada manusia. Allah mengu-

tus Putra-Nya untuk mati dan bangkit kembali, sehingga kita dapat memperoleh karunia keselamatan.

Perjanjian Lama menubuatkan kedatangan Kristus. Juga menunjukkan kelemahan persetujuan yang lama. Persetujuan itu hanya berlaku untuk waktu terbatas dan untuk satu bangsa saja, yaitu bangsa Yahudi. Ia juga terbatas dalam hal-hal lain. Satu hal ialah bahwa bangsa itu harus mengorbankan binatang setiap tahun untuk membayar bagi dosa mereka. (Lihatlah Ibrani 10:4-7, 10, 14.)

KRISTUS DALAM ALKITAB	
PERJANJIAN LAMA	PERJANJIAN BARU
Kejadian PENCIPTA	Matius MESIAS
Keluaran PENEBUS	Markus HAMBA ALLAH
Samuel, Raja-raja dan Tawarikh RAJA	Lukas ANAK MANUSIA
Yesaya MESIAS	Yohanes ANAK ALLAH

Perjanjian Baru menceritakan tentang kedatangan Kristus. Yaitu memenuhi nubuat yang terdapat dalam Perjanjian Lama, "Tetapi setelah genap waktunya, maka Allah mengutus Anak-Nya" (Galatia 4:4). Persetujuan yang baru berlaku untuk selamanya (Ibrani 7:24, 28), juga untuk semua bangsa (Kisah Para Rasul 10:34, 35). Persetujuan itu membayar hukuman semua dosa manusia. Kita hanya harus menerima karunia Allah yaitu Putra-Nya.

Bagan berikut ini menunjukkan bagaimana mengelompokkan kitab-kitab dalam Alkitab.

Perjanjian Lama		
Taurat	Kejadian-Ulangan	(5)
Sejarah	Yosua-Ester	(12)
Puisi	Ayub-Kidung Agung	(5)
Nubuat		
Nabi-nabi besar	Yesaya-Daniel	(5)
Nabi-nabi kecil	Hosea-Maleakhi	(12)
Perjanjian Baru		
Kitab Injil	Matius-Yohanes	(4)
Sejarah	Kisah Para Rasul	(1)
Surat-surat Kiriman		
Paulus	Roma-Filemon	(13)
Umum	Ibrani-Yudas	(8)
Nubuat	Wahyu	(1)

Wahyu Allah Diberikan Secara Bertahap

Kisah Alkitab dimulai dalam kitab Kejadian dengan penciptaan dunia dan manusia . Kisah itu berakhir dalam kitab Wahyu dengan berakhirnya kehidupan yang kita ketahui di dunia ini . Antara kedua kitab ini terdapat kisah tentang bagaimana Allah mengerjakan keselamatan manusia sehingga ia dapat menikmati kehidupan kekal di surga .

Ketika Adam dan Hawa tidak menaati Allah, mereka berbuat dosa. Pada waktu itu secara rohani mereka dipisahkan dari Allah. Tetapi Allah masih mengasihi mereka . Ia mulai menyiapkan jalan untuk memulihkan roh mereka. Memakan waktu yang sangat lama bagi manusia untuk menerima wahyu sepenuhnya dari Allah mengenai kesembuhan rohaniyah . Ibrani 1:1, 2 berbunyi,

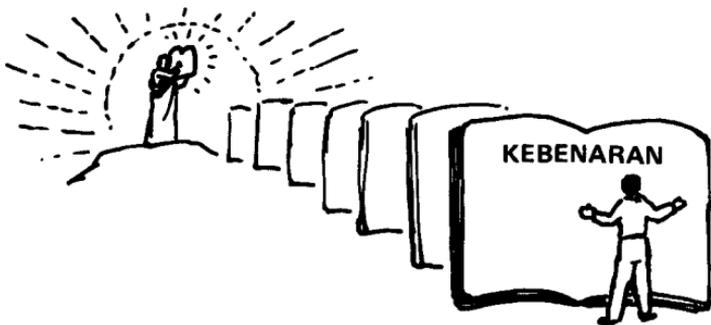
Setelah pada zaman dahulu Allah berulang kali dan dalam pelbagai cara berbicara kepada nenek moyang kita dengan perantaraan nabi-nabi, maka pada zaman akhir ini Ia telah berbicara kepada kita dengan perantaraan Anak-Nya, yang telah Ia tetapkan sebagai yang berhak menerima segala yang ada. Oleh Dia Allah telah menjadikan alam semesta.

Sekarang ini kita mempunyai wahyu yang lengkap melalui Kristus, yaitu Firman yang hidup. Orang-orang yang hidup dalam zaman Perjanjian Lama tidak mempunyai ini. Mereka hanya mempunyai sebagian dari wahyu itu.

Sementara waktu berlalu, Allah mengungkapkan lebih banyak lagi dari kebenaran-Nya. Allah mengajar sedikit demi sedikit (Yesaya 28:10). Kita menyebut ini *wahyu yang bertahap*.

Tindakan dan perlakuan Allah terhadap orang-orang pada zaman Perjanjian Lama itu berbeda dengan perlakuan-Nya terhadap kita sekarang ini. Misalnya, ajaran Perjanjian Baru yang menentang poligami dan perceraian agaknya bertentangan dengan cerita-cerita Perjanjian Lama mengenai perbuatan-perbuatan itu. Tetapi Yesus menerangkan bahwa pada masa silam tindakan Allah lain, karena orang pada zaman itu lamban untuk mengerti. Wahyu yang dinyatakan kepada mereka tidak selengkap wahyu yang kita miliki sekarang ini (Matius 19:3-9). Kita memiliki lebih banyak kebenaran, karena Yesus datang untuk menunjukkan jalannya kepada kita.





Sementara saudara membaca dan mempelajari Alkitab, saudara akan makin mengerti kesatuan rencana Allah bagi kehidupan saudara.



Yang Harus Saudara Kerjakan

- 9** Lingkarilah huruf di depan tiap jawaban yang BENAR.
- a Tema pokok Alkitab adalah penciptaan dunia.
 - b Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru adalah persetujuan Allah yang lama dan baru dengan manusia.
 - c Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru bekerja sama untuk menerangkan rencana Allah bagi manusia.
 - d Berita setiap buku dalam Alkitab berkisar sekitar tokoh yang berlainan.

- 10** Dari semua keterangan di bawah ini pilihlah yang paling cocok untuk wahyu yang bertahap.
- Wahyu Allah diperuntukkan bagi beberapa orang.
 - Orang menceritakan kepada orang lain mengenai wahyu Allah dari permulaan sampai akhirnya.
 - Allah menyatakan kebenaran-Nya sedikit demi sedikit.
- 11** Dari semua keterangan berikut ini, pilihlah yang menggambarkan kesatuan Perjanjian Lama dengan Perjanjian Baru.
- Keduanya dituliskan pada gulungan-gulungan purbakala.
 - Perjanjian Lama menubuatkan apa yang akan terjadi dalam Perjanjian Baru.
 - Tokoh inti kedua Perjanjian itu adalah Kristus.
 - Tindakan Allah terhadap manusia pada zaman Perjanjian Lama sama saja dengan tindakan-Nya pada zaman Perjanjian Baru.
 - Perjanjian Baru menyatakan kebenaran-kebenaran dari Perjanjian Lama.

Membaca seluruh Alkitab akan menolong saudara mengetahui bahwa apa yang disebutkan pertentangan oleh orang-orang yang tidak percaya, sebenarnya bukanlah pertentangan. Sebaliknya, hal-hal itu meneguhkan kelengkapan Firman Allah.



Cocokkan Jawaban Saudara

- 1 ilham.
- 7 a) diterima sebagai Firman Allah yang diilhamkan.
- 2 kekuasaan.
- 8 b) Allah memimpin orang-orang bijaksana untuk menyalin tulisan-tulisan itu.
- 3 a) kata-katanya sendiri.
c) pekerjaan Roh Kudus.
- 9 a Salah.
b Benar.
c Benar.
d Salah.
- 4 a) kebenarannya yang mutlak.
b) kuasanya untuk mengubah kehidupan.
- 10 c) Allah menyatakan kebenaran-Nya sedikit demi sedikit.
- 5 a) Kitab itu.
- 11 b) Perjanjian Lama menubuatkan apa yang akan terjadi dalam Perjanjian Baru.
c) Tokoh inti kedua Perjanjian itu adalah Kristus.
e) Perjanjian Baru menyatakan kebenaran-kebenaran dari Perjanjian Lama.
- 6 b) bahasa.